

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Suatu proses pembangunan nasional yang turut meningkatkan kualitas SDM suatu negara. Sumber daya yang dirisa terpenting untuk negara yakni Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu orang-orang yang memberikreativitas, bakat, tenaga dan usaha mereka kepada organisasi.<sup>1</sup> Orang yang berpendidikan berbeda dengan orang tidak berpendidikan, perilaku dan gagasan yang tertuang dimasyarakat akan tampak terlihat perbedaannya. Bagi suatu negara pendidikan adalah salah satu faktor kemajuan negara itu sendiri, masyarakat yang berpendidikan akan memiliki pola pikir maju serta wawasan begitu luas sehingga dapat diharapkan bisa berkontribusi untuk kemajuan negaranya.

Dipaparkan pada UU No. 20 Tahun 2003 yang mejelaskan tentang sistem pendidikan nasional. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana untuk terciptanya suasana belajar, proses pembelajaran agar supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, masyarakat, dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Darsiah, "Implementasi Rekrutmen Guru (Non PNS) Di SMK Negeri 1 Merangin" An-Nahdhah, 2 (Desember, 2018), hlm. 2.

<sup>2</sup>Undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam.<sup>3</sup> Ada beberapa hal yang perlu diketahui yakni ada tiga macam lembaga pendidikan Islam diantaranya, Lembaga Pendidikan Islam Formal, Non Formal, dan Informal. Lembaga Pendidikan Islam Formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan Lembaga Pendidikan Informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat.

Tentunya dalam penyelenggaraan pendidikan harus memiliki visi misi untuk menentukan arah laju dari suatu lembaga pendidikan. Banyak faktor yang perlu diperhatikan untuk untuk tercapainya tujuan. Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan yaitu bagaimana cara mengelola lembaga tersebut. menjalankan suatu lembaga pendidikan tidak hanya sekedar menjalankan seadanya saja tapi memerlukan penerapan manajemen untuk menyuksekannya.

Manajemen dapat di katakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar

---

<sup>3</sup> Ibrahim Bafadhol, "Lembaga pendidikan Islam di Indonesia" *Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (Januari, 2007), hlm. 59.

mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Manajemen merupakan usaha yang sistematis dalam mengatur serta menggerakkan orang-orang yang berada di dalam organisasi agar mereka bekerja mencapai tujuan yang sudah terencana dengan rasa penuh motivasi sesuai dengan pokok dan fungsi mereka. Faktor penting lainnya yang juga berpengaruh dalam suksesnya suatu lembaga pendidikan yaitu pembiayaannya. Terlaksana program-program lembaga pendidikan yaitu karena adanya dorongan sumber dana dan pengelolaan dana tepat guna.

Biaya merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, penentuan biaya akan memengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan di dalam suatu organisasi.<sup>5</sup> Biaya dapat dikatakan salah satu faktor penting dalam kegiatan seperti halnya bahan bakar dari kendaraan bermotor, jika terisi bahan bakarnya maka dapat melaju sampai tujuan yang sudah di rencanakan, begitupun dengan suatu kegiatan dengan adanya biaya maka kegiatan akan sampai ke tujuan yang sudah di rencanakan.

Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya sehingga dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan (di sekolah) tidak akan berjalan, dalam pengertian ini biaya memiliki cakupan luas yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan

---

<sup>4</sup>Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 13.

<sup>5</sup>Martin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 1.

tenaga (yang dapat di hargakan dengan uang).<sup>6</sup>Segala kegiatan di lembaga pendidikan membutuhkan biaya. Oleh sebab itu pendidikan terkesan mahal, pengelolaan pendidikan di sekolah dalam semua kegiatannya membutuhkan sarana prasarana untuk proses kegiatan belajar-mengajar, supervisi, gaji guru dan lainnya.

Manajemen keuangan dapat dikatakan suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan.<sup>7</sup> Dalam hal pengelolaan keuangan, Kepala Sekolah memiliki wewenang untuk mengambil tindakan yang berkaitan dengan penerimaan atau penggunaan anggaran. Mengingat terdapat berbagai *kegiatan* yang terselenggara di sekolah sehingga kepala sebagai pemegang wewenang harus betul-betul bijak dan ahli dalam pengelolaan anggaran.

Perayaan yang di selenggarakan untuk mengingat peristiwa penting semasa hidup manusia, baik secara individu maupun kelompok yang terkait dengan agama, budaya, adat, dan tradisi yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu, melibatkan unsur-unsur pada penyelenggaraannya pada waktu-waktu tertentu.<sup>8</sup> Setiap orang atau instansi memiliki hari yang istimewa untuk dikenang dan diperingati semasa hidupnya. Pada zaman sekarang, banyak cara yang unik bahkan terkesan mewah dan megah demi membuat kesan untuk sulit terlupakan perayaan hari istimewanya.

---

<sup>6</sup>Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

<sup>7</sup>Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 217.

<sup>8</sup>Nugroho Ajie Hartono, Susanne Dida dan Hanny Hafiar, “Pelaksanaan kegiatan Special Event Jakarta Goes Pink oleh Lovepink Indonesia” *Komunikasi*, 2 (September, 2016), hlm. 164.

Tentunya kebutuhan setiap kegiatan tidak sama antara satu dengan lainnya, sehingga sangat dibutuhkan yang tinggi.<sup>9</sup> Masyarakat yang menyaksikan penyelenggaraan suatu kegiatan tentunya ingin mendapatkan suguhan pertunjukan yang menarik dan berkesan. Hal ini menuntut lembaga pendidikan dituntut kreatif mungkin dan haruslah dapat memberi kesan tidak terlupakan, karena salah satu kunci sukses kegiatan adalah dapat memberikan pengalaman dan kesan yang luar biasa bagi peserta dan pengunjung.

Saat ini konsep perkembangan kegiatan sejalan dengan kemajuan teknologi serta perkembangan kegiatan masyarakat. Perkembangan ini menjadikan jenis kegiatan yang berlangsung pun lebih beranekaragam dan tidak terbatas pada kegiatan yang memiliki nilai keagamaan, adat dan budaya saja. Penyelenggaraan kegiatan telah berkembang sesuai dengan keinginan konsumen untuk dapat melihat kegiatan tersebut, misalnya kegiatan bersifat keolahragaan, kegiatan pengenalan produk, pameran atau lainnya.<sup>10</sup> Arus teknologi yang berkembang begitu pesat membuat jenis kegiatan pada masa sekarang pun beragam. Tidak terbatas pada kegiatan yang bernilai keagamaan serta budaya saja. Namun, masyarakat bebas memilih sesuai dengan keinginannya masing-masing.

Dalam mengadakan kegiatan tidak semudah dengan apa yang kita pikirkan, terkadang banyak ditemukan kendala atau hambatan yang dijumpai ketika mengadakan kegiatan salah satu hambatannya yaitu;

---

<sup>9</sup>Mutia dewi dan Marcha Runyke, "Peran Public Relations dalam Manajemen Event (Studi Terhadap Peran Public Relations Galeri Mall dan Plaza Ambarrukmo dalam Pengelolaan Event Tahun 2003)", *Jurnal Komunikasi*, 1, (Oktober, 2013), hlm. 83.

<sup>10</sup> Any Noor, "*Manajemen Event*" (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 8.

kegiatan yang berlangsung di waktu dan tempat yang tidak tepat, adanya bentuk perilaku sosial yang menyimpang seperti saling mendorong dan berdesakan antar masyarakat yang sedang menonton dan menjadi kegiatan tersebut dinilai buruk oleh masyarakat, terjadi kemacetan lalu lintas pada saat kegiatan dilaksanakan, dan yang lebih penting dalam mengadakan kegiatan dibutuhkan biaya yang tidak sedikit serta harus menanggung resiko yang akan terjadi kedepannya.

Manajemen kegiatan merupakan kegiatan profesional dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran, dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat desain kegiatan, melakukan perencanaan, dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan.<sup>11</sup> Kegiatan memerlukan penerapan manajemen untuk membuat hasil yang efektif dan efisien. Terlebih lembaga pendidikan berbasis islam yang setiap tahun mengadakan peringatan hari besar islam.

Aktivitas keagamaan hal yang sangat penting di dalam ajaran agama Islam. Aktivitas ini merupakan aplikasi atau pengalaman terhadap ajaran agama itu sendiri, untuk itu latihan keagamaan ini merupakan sikap yang tubuh atau yang dimiliki seseorang kemudian dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembinaan kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan seseorang atau berkelompok yang dilaksanakan secara terus

---

<sup>11</sup> Juanditya Luhur Dshauma, Wilopo dan Rizal Alfisyahr, "Analisis Manajemen Event Pariwisata Olahraga Bromo Marathon (Studi Kasus pada Daerah Tujuan Wisata Bromo Tengger Semeru)" *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (November, 2018), hlm. 109.

menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai budaya sekolah. Perayaan hari besar islam di sekolah dapat lakukan untuk mewarnai serta menanamkan nilai kecintaan siswa terhadap sejarah peradaban islam yang sampai saat ini masih terus diperingati. Perayaan hari besar islam yang dapat dilakukan di sekolah salah satunya Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Maulid merupakan bahasa yang tak asing lagi bagi Umat muslim di Indonesia. Hari yang dihormati ini merupakan hari kelahiran orang dijunjung tinggi dan diyakini sebagai orang yang mulia yaitu baginda Nabi Muhammad SAW.

Terselenggaranya peringatan hari besar islam yang salah satunya seperti Maulid Nabi tentu bukan suatu perkara yang mudah terlebih bagi lembaga pendidikan swasta. Perlu diperhatikan betul dalam hal pengelolaan keuangan untuk mewujudkan perayaan Maulid Nabi. Untuk mewujudkan kegiatan Maulid Nabi setiap warga lembaga harus mampu menjalin kerjasama yang baik. Mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan sumber daya ada harus betul-betul dikonsepsi dengan baik sehingga terwujudnya kegiatan sesuai dengan harapan dan tujuan bersama.

MA Nurul Ulum terletak di Desa Teja Barat Pamekasan yang setiap tahunnya biasa menyelenggarakan peringatan Maulid Nabi atau biasa disebut dengan *molodhen* oleh masyarakat setempat. Untuk menyukseskan kegiatan tersebut secara efektif dan efisien dirasa perlu untuk memperhatikan sisi perencanaan pembiayaan,

penggunaan pembiayaan, dan hasil kegiatan Maulid Nabi melalui manajemen pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Manajemen Pembiayaan Kegiatan Maulid Nabi di MA Nurul Ulum Teja Barat”. Manajemen pembiayaan pada kegiatan Maulid Nabi inilah yang berusaha diungkap pada penelitian ini.

### **B. Fokus Penelitian**

Dengan melihat fenomena Maulid Nabi yang diadakan oleh MA Nurul Ulum Teja Barat, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan Maulid Nabi yang diadakan oleh MA Nurul Ulum Teja Barat?
2. Bagaimana penggunaan pembiayaan Maulid Nabi yang diadakan oleh MA Nurul Ulum Teja Barat?
3. Bagaimana hasil kegiatan Maulid Nabi melalui manajemen pembiayaan di MA Nurul Ulum Teja Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan pembiayaan Maulid Nabi yang diadakan oleh MA Nurul Ulum Teja Barat?
2. Untuk mengetahui penggunaan pembiayaan Maulid Nabi yang diadakan oleh MA Nurul Ulum Teja Barat?
3. Untuk mengetahui hasil kegiatan Maulid Nabi melalui manajemen pembiayaan di MA Nurul Ulum Teja Barat?



## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya pengalaman, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penyelenggara-penyelenggara yang akan mengadakan kegiatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dimiliki demi kesuksesan acara sesuai dengan yang diharapkan.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga sebagai bahan masukan dan memperkaya ide-ide yang sudah ada dalam mengembangkan kegiatan Maulid Nabi.

#### b. Bagi Peneliti

Untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah yang menjadi syarat untuk mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura dan informasi tentang manajemen pembiayaan kegiatan Maulid Nabi.

#### c. Bagi IAIN Madura

Untuk menambah dan sebagai bahan acuan atau contoh dalam karya tulis dan bahan rujukan untuk perbaikan semi skripsi mahasiswa selanjutnya.

## **E. Definisi Istilah**

Dengan adanya definisi istilah, diharapkan dapat meluruskan persepsi dan pemahaman antara penulis dan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah, yang akan ditegaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembiayaan adalah suatu proses atau kerangka kerja yang mengalokasikan dan mengarahkan suatu kegiatan dalam hal keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain yang dapat memengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan di dalam suatu organisasi.
2. Maulid merupakan kegiatan untuk memperingati kelahiran. Maulid sering dipasangkan dengan kata “Maulid Nabi Muhammad Rasulullah SAW” yang artinya memperingati hari lahirnya Nabi Umat Muslim. Kegiatan Maulid Nabi, diisi dengan acara sholawat bersama, pembacaan yasin, penampilan al-banjari dan ceramah agama.

Manajemen Pembiayaan Kegiatan Maulid Nabi adalah suatu kerangka kerja dalam bidang keuangan yang dapat mempengaruhi tercapainya suatu kegiatan dengan modal yang sedikit namun dapat menampilkan hal yang berkualitas, unik, dan berkesan yang diselenggarakan untuk memperingati hal tertentu yang salah satunya kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dengan hal ini diharapkan dapat menambah informasi dan mengembangkan ide-ide terkait dengan penyelenggaraan Maulid Nabi dengan manajemen pembiayaan yang seadanya namun dapat memberikan penampilan yang terbaik.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian mengenai Manajemen Pendidikan Islam telah banyak dilakukan terbukti dengan beberapa karya ilmiah yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Marlyn Andryyanti yang berjudul *Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Study Pada Maudu Lampa di Gowa)*. Penelitian ini berfokus pada makna dari pergelaran dan digunakan untuk menafsirkan dan menginterpretasikan fenomena perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.<sup>12</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pembahasan yang sama, yaitu sama-sama membahas tentang gambaran dan penafsiran dari maulid Nabi Muhammad SAW dan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan jenis lapangan (*field research*) sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi, dengan berasumsi pada dasar komunikasi budaya dan agama dan teori interaksi.

- b. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Awliya yang berjudul *Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan*. Penelitian ini, berfokus pada penelitian

---

<sup>12</sup> Skripsi, Marlyn Andryyanti, *Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Study Pada Maudu Lampa di Gowa)*, (Makassar:UIN Alauddin Makassar,2017)

tradisi perayaan yang dilakukan dalam menyelenggarakan Maulid Nabi Muhammad SAW dan tata cara pelaksanaan serta model yang diampikan.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan membahas tentang Maulid Nabi Muhammad SAW sedangkan perbedaan terletak pada kelompok yang diteliti. Penelitian ini meneliti dalam kelompok atau komunitas etnis betawi kebagusan dan peneliti yang dilakukan meneliti kelompok atau suatu yayasan yang didalamnya terdapat PAUD, RA, MI, dan MA. Dan penelitian ini hanya berfokus pada perayaan maulid nabi sedangkan peneliti lebih berfokus pada manajemen pembiayaan dalam penyelenggaraan maulid Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>13</sup> Skripsi, Ahmad Awliya, *Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Komunitas Etnis Betawi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008)